

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Gastritis

2.1.1 Definisi Gastritis

Gastritis terjadi karena peningkatan produksi asam lambung yang menyebabkan iritasi lambung. Gastritis mempunyai gejala berupa rasa nyeri atau pedih pada ulu hati walaupun telah selesai makan (Meilani, S. R., & Sari, I. N. 2016).

Gastritis merupakan penyakit yang diakibatkan oleh peradangan pada mukosa lambung, keluhan seperti nyeri umumnya terjadi pada penderita gastritis. Gastritis sangat mempengaruhi dan merusak lambung apabila lambung kosong terlalu lama hal ini dikarenakan adanya penekanan bagian dalam lambung sehingga dinding lambung rusak (Madiartati, 2021).

2.1.2 Gejala

Beberapa gejala sakit gastritis yang merupakan dasar diagnosa yaitu :

- a. Rasa tidak enak/nyeri di ulu hati.
- b. Rasa mual dan muntah sering sekali menyertai rasa nyeri di ulu hati.
- c. Sering bersendawa.
- d. Berat badan biasa menurun, sering tidak cocok makanan tertentu misalnya lemak, makanan yang pedas dan makanan yang membuat gas.
- e. Warna feses hitam dan kadang sampai keluar darah (Safitri, 2019).

2.1.3 Penyebab

Meningkatnya produksi asam lambung dapat terjadi karena :

- a. Makanan atau minuman yang dapat merangsang lambung yaitu seperti makanan pedas, asam, kopi dan alkohol.
- b. Stres fisik (setelah pembedahan, penyakit berat, luka bakar) maupun stres mental(cemas,gelisah).
- c. Obat-obatan tertentu yang dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang(misalnya obat rematik, obat anti inflamasi).
- d. Pola makan yang tidak teratur (Safitri, 2019).

2.1.4 Patofisiologi

Terjadinya gastritis atau maag yang dapat merusak saluran lambung disebabkan alkohol, obat-obatan, makanan pedas, asam, kopi dan empedu atau enzim-enzim pankreas sehingga terganggunya saluran lambung, itulah faktor yang bisa menyebabkan terjadinya peradangan pada lambung. Oleh karena itu di setiap gangguan-gangguan yang dialami seseorang akan dapat menghilang dengan sendirinya. Jaringan yang meradang dan bisa juga terjadinya pendarahan, hal itu bisa disebabkan oleh iritasi pada lambung yang terus-menerus. Peradangan pada dinding lambung bisa juga disebabkan dengan masuknya zat-zat asam dan basa sangat kuat yang bersifat korosif pada lambung (Deswiasa 2017).

2.1.5 Obat Yang Digunakan Saat Swamedikasi Gastritis :

Obat yang digunakan saat gastritis yaitu :

a. Golongan antasida

Antasida adalah obat yang menetralkan asam lambung sehingga berguna untuk menghilangkan nyeri akibat asam lambung terlalu banyak di lambung. Golongan antasida terdiri dari natrium bikarbonat, aluminium hidroksida, kalium karbonat, magnesium hidroksida, dan magnesium trisilikat (Gunawan, 2016).

b. Golongan antagonis reseptor H₂

Antagonis reseptor H₂ adalah obat yang bekerja dengan mengurangi produksi asam lambung. Contoh : cimetidin, ranitidine, famotidin (Safitri,2019).

c. Golongan pelindung mukosa.

Obat yang berfungsi untuk melindungi mukosa lambung dan mengurangi peradangan pada penderita gastritis. Contoh : sucralfate (Safitri,2019).

d. Golongan penghambat pompa proton

Golongan penghambat pompa proton adalah golongan obat yang bekerja dengan cara menghambat pompa proton pada sel-sel parietal di lambung. Pompa proton ini bertanggung jawab untuk menghasilkan asam lambung. Contoh obat : omeprazole, lansoprazole (Safitri,2019).

2.1.5 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengonsumsi Obat

Gastritis

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengonsumsi obat gastritis antara lain:

a. Bentuk sediaan cairan kental Antasida (suspensi) bekerja lebih cepat dari

pada tablet

- b. Bentuk tablet Antasida harus dihancurkan dulu di mulut (dikunyah) sebelum ditelan
- c. Tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan dengan obat lain
- d. Beri jarak waktu minimal 1 jam untuk mengonsumsi obat lain
- e. Obat Antasida dikonsumsi 1 jam sebelum makan
- f. Efek yang tidak diharapkan dari obat
- g. Konsultasi pada Dokter atau Apoteker untuk penderita penyakit gangguan pada ginjal, gangguan pada tukak lambung, ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak dan lansia
- h. Tidak dianjurkan penggunaan lebih dari 2 minggu kecuali atas saran dokter
- i. Di konsumsi jika telah diketahui gejala mual, nyeri pada lambung, rasa panas pada ulu hati dan nyeri pada dada yang disebabkan penyakit gastritis bukan yang lain
- j. Baiknya di konsumsi pada saat gejala-gejala terjadi, ketika lambung kosong, dan pada saat akan tidur malam
- k. Jika 2-3 hari gejala masih terjadi, segeralah menghubungi dokter
- l. Jika dosis berlebih dapat menimbulkan sembelit, wasir, perdarahan anus, feses padat, dan mual muntah (Depkes, 2006).

2.2 Tinjauan Tentang Swamedikasi

2.2.1 Definisi Swamedikasi

Swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter (Safitri, 2019). Melalui swamedikasi, penderita dapat segera mengobati penyakitnya tanpa harus ke dokter, namun juga dapat menimbulkan risiko apabila keluhan-keluhan yang dirasakan dinilai salah dapat diberikan obat yang salah.

2.2.2 Keluhan-keluhan yang dapat diobati sendiri

Sebelum melakukan tindakan swamedikasi harus mengetahui keluhan-keluhan apa saja yang bisa diobati sendiri dan mana yang tidak. Dalam praktik batasnya ditentukan oleh obat-obat yang dapat dibeli di apotek secara bebas. Pada umumnya keluhan-keluhan agak ringan yang biasanya sembuh dengan sendirinya seperti: salesma, gatal karena jamur, flu, sakit kepala, dan tenggorokan, nyeri lambung, nyeri otot yang tidak terus menerus layak untuk diswamedikasi menurut (Tjay dan Raharja, 1993).

Berikut ini merupakan hal yang perlu dilakukan saat swamedikasi :

a. Tanda dan Gejala

Sebelum melakukan swamedikasi kita harus memperhatikan tanda dan gejala dari penyakit yang akan diobati. Beberapa tanda dan gejala yang harus diperhatikan ketika dalam kondisi hamil, menyusui, usia (balita atau lansia), serta mempunyai masalah kesehatan baru selain penyakit yang diderita. Hal ini diperlukan agar tidak salah dalam memilih pengobatan

b. Pemilihan Obat

Tidak semua obat dapat digunakan untuk swamedikasi. Obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat bebas dan obat bebas terbatas.

1) Obat Bebas

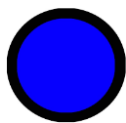


Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi hitam (Depkes, 2006).

Contoh : Antasida

2) Obat Bebas Terbatas



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dijual bebas atau dibeli tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam (Depkes, 2006).



Gambar 2. 3 Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas (Depkes,2006)

3) Cara Penggunaan Obat/ Minum

Bacalah aturan pakai obat sesuai petunjuk yang tertera pada label. Obat yang digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat, dan jangka waktu yang sesuai akan memberikan efek yang baik. Jangan membuang label ataupun bagian kemasan yang berisi informasi mengenai penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunakan obat itu kembali. Apabila obat yang digunakan tidak memberikan efek yang diinginkan setelah jangka waktu penggunaan yang dianjurkan, maka segeralah untuk berkonsultasi dengan dokter (Depkes,2006).

4) Dosis Obat

Dosis obat yaitu takaran obat yang boleh digunakan untuk orang dewasa atau anak-anak berdasarkan berat badan atau umur anak. Hal yang perlu diperhatikan dari dosis adalah tepat dosis, tepat rute (cara pemberian), tepat waktu pemberian, dan tepat lama pemberian (Depkes,2006).

5) Efek samping obat

Selain dapat mengatasi gejala penyakit, obat juga dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi gatal-gatal, mengantuk, mual dan lain-lain. Efek samping bisa terjadi pada siapa saja namun umumnya dapat ditoleransi. Bila terjadi efek samping segera hentikan pengobatan atau konsultasikan dengan dokter (Depkes, 2006).

6) Interaksi obat

Interaksi obat adalah peristiwa dimana suatu obat dipengaruhi oleh obat lain yang diberikan bersamaan. Interaksi obat terjadi jika suatu obat mengubah efek obat lainnya. Kerja obat yang diubah dapat menjadi lebih atau kurang aktif (Depkes, 2006).

2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan.

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia yang menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau bisa disebut kognitif yaitu domain yang sangat penting ketika membentuk tindakan seseorang menurut (Wintry, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan mata pelajaran (Depdiknas, 2008).

Tingkatan Pengetahuan Dalam Domain Kognitif Menurut ada 6 tingkatan, yaitu:

a. Mengetahui

Mengetahui adalah mengingat materi yang sudah diperoleh atau dipelajari seseorang pada sebelumnya. Mengingat kembali termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini. Sesuatu yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsanganyang telah diterima seseorang.

b. Memahami

Memahami yaitu dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan dengan benar tentang suatu objek atau materi yang diketahui oleh seseorang, dan juga bisa mengintepretasikan materi tersebut dengan benar kepada orang lain. Ciri ciri seseorang yang telah memahami pada suatu materi seperti dapat menyebutkan materi, menyimpulkan materi, menjelaskan terhadap materi yang telah dipelajari atau diperolehnya.

c. Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari di peroleh seseorang pada keadaan yang sebenarnya (*real*). Aplikasi juga dapat diartikan sebagai aplikasi maupun penggunaanrumus-rumus, hukum, prinsip,dan metode dan lain-lain dalam situasi dan konteks yang berbeda.

d. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan yang dapat menjelaskan materi ke dalam beberapa komponen-komponen, tetapi setiap komponen masih

berkaitan satu sama lainnya. Kemampuan analisi ini bisa dilihat dari cara pemakaian kata kerja, seperti membedakan, menggambarkan, mengelompokkan dan lainnya.

e. Sintesis

Sintesis yaitu kemampuan pembaruan untuk susunan formulasi-formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan ini dapat dilihat pada suatu teori-teori atau rumusan yang telah ada kemudian dapat direncanakan, diringkaskan, disusun, dan disesuaikan.

f. Evaluasi

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian itu sendiri berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan, atau menggunakan kriteria yang ada. Contohnya, bisa menentukan antara anak yang gizinya baik dengan anak yang gizinya buruk, dapat mengartikan penyebab apa saja sehingga ibu-ibu tidak mau mengikuti program KB dan lain-lain. Wawancara atau angket adalah cara yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi yang akan diukur dan diambil dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2017).

2.3.2 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagai berikut:

a. Usia

Dari sudut pandang kepercayaan masyarakat terhadap usia seseorang yang

lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada usia seseorang yang belum dewasa. Dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuannya akan meningkat sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatnya atau di alaminya. Bisa diperkirakan bahwa IQ seseorang akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya untuk beberapa kemampuan yang lain seperti contohnya penggunaan kosakata dan pengetahuan umum seseorang.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu peningkatan pengetahuan dengan proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan menuju kearah yang lebih dewasa, baik dan matang pada diri individu seseorang, kelompok atau masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, jika semakin tinggi pendidikannya maka akan meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri, dimana seseorang dengan individunya akan berfikir semakin logis dan semakin memahami informasi yang di dapatkannya atau di perolehnya pada saat pendidikan.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Lingkungan dapat memberikan pengaruh besar pertama bagiseseorang dalam meningkatkan pengetahuan, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang sangat baik dan juga hal-hal yang sangat buruk tergantung pada sifat dan keadaan lingkungan dalam kelompoknya.

Dalam lingkungan, seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi terhadap pola berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2017). Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu seseorang. Seseorang yang tinggal dan hidup dalam lingkungan yang tingkat pemikirannya luas maka dapat meningkatkan, tingkat pengetahuannya menjadi lebih baik dibandingkan dengan orang yang tinggal di suatu lingkungan berpikiran sempit dan buruk.

d. Informasi

Informasi termasuk ke dalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan individu seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh seseorang maka akan semakin meningkat pula pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Informasi bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal dan dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Semakin meningkatnya teknologi maka akan banyak tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat maupun individu tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa juga pesan-pesan yang berisi sugesti-sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang maupun kelompok. Dengan adanya informasi baru yang membahas suatu hal, dapat memberikan landasan kognitif baru untuk terbentuknya peningkatan pengetahuan terhadap hal tersebut

e. Pengalaman

Pengalaman adalah sumbernya dari pengetahuan, atau pengalaman itu dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran tentang pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi sangat berpengaruh dan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengulang-ngulang kembali pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalunya.

f. Keyakinan

Umumnya keyakinan bisa didapatkan secara turun temurun dan tanpa harus adanya cara pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif (Notoatmodjo, 2017).